

The Effect Of Financial Distress, Capital Intensity, Leverage And Operating Complexity On Accounting Conservatism (Empirical Study On Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2022)

Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage* Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Yuanita Retno Utari^{1*}, Muhammad Abdul Aris²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
yuanitaru@gmail.com¹, maa241@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Globalization has encouraged increasingly fierce competition among business people, along with rapid growth in the business world from year to year. The purpose of this research is to test and analyze the effect of financial distress (FD), capital intensity (IM), leverage (LEV), and operating complexity (KO) on accounting conservatism. The object of research focuses on companies in the food and beverage category that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2022. The purposive sampling method is a method applied in the context of the sampling process, where the sampling method is applied based on previously established criteria, so that the total number of observations in the study is 98 samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The summary of the results of the study has found that financial distress, capital intensity, and operating complexity have no effect on accounting conservatism, while leverage has an effect on accounting conservatism. This means that the leverage variable has an influence on the dependent variable, namely accounting conservatism, especially in companies in the food and beverage sector category listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Leverage*, *Operational Complexity*, *Accounting Conservatism*.

ABSTRAK

Globalisasi telah mendorong timbulnya persaingan yang semakin sengit di antara para pelaku bisnis, seiring dengan pertumbuhan yang cepat dalam dunia usaha dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji serta menganalisa pengaruh *financial distress* (FD), intensitas modal (IM), *leverage* (LEV), serta kompleksitas operasi (KO) terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian berfokus perusahaan kategori *food and beverage* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam jangka tahun 2020 hingga 2022. Metode *purposive sampling* yaitu metode yang diterapkan dalam rangka proses pengambilan sampel, dimana metode pengambilan sampel diterapkan berdasarkan standar kriteria yang sebelumnya telah diambil dan ditetapkan, sehingga jumlah total pengamatan dalam penelitian terdapat 98 sampel. Teknik dalam analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil dari penelitian telah ditemukan bahwa pada *financial distress*, intensitas modal, dan kompleksitas operasi tidak terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Hal ini berarti variabel *leverage* terdapat pengaruh pada variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi, khususnya pada perusahaan dalam kategori sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Intensitas Modal*, *Leverage*, *Kompleksitas Operasi*, *Konservatisme Akuntansi*.

1. Pendahuluan

Globalisasi telah mendorong timbulnya persaingan yang semakin sengit di antara para pelaku bisnis, seiring dengan pertumbuhan yang cepat dalam dunia usaha dari tahun ke tahun. Menurut (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020) terdapat beberapa strategi yang dapat

dimanfaatkan serta diimplementasikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan mereka, dan indikator keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam pengelolaan dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan dapat ditemukan pada hasil laporan keuangan mereka.

Laporan keuangan adalah elemen kunci dalam operasi suatu perusahaan. Perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai sarana komunikasi dengan pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan, dengan tujuan untuk menggambarkan situasi finansial dan performa perusahaan yang ada. (Pahriyani & Asiah, 2020). Laporan keuangan pastinya yang akan disajikan harus mematuhi standar yang umumnya berlaku, mematuhi aturan, dan prinsip-prinsip akuntansi tertentu agar dapat dianggap dapat dipercaya dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan yang menggunakannya (Saputra, 2016). Sebagai sebuah laporan yang menghadirkan informasi yang harus relevan serta akurat, laporan keuangan memiliki tujuan yang jelas dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan harapan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya.

Untuk mewujudkan suatu kemungkinan informasi terkait laba yang maksimal, maka dibutuhkan adanya prinsip akuntansi yang diharapkan mampu memperoleh angka-angka yang akurat serta relevan. Prinsip yang terdapat hubungan terkait informasi laba serta laporan keuangan yaitu konservatisme akuntansi. Hasil pendapat dari (Watts dalam Savitri, 2016) menyatakan konservatisme akuntansi didefinisikan gagasan kehati-hatian pada saat melaksanakan pelaporan mengenai keuangan untuk menghindari ketergesaan ketika mengakui dan mengevaluasi aset serta laba. Penerapan konservatisme diyakini akan memberikan manfaat seperti untuk memperkirakan kemungkinan tidak adanya kepastian yang dapat terjadi di kemudian hari. *Financial distress* salah satu faktor yang terdapat dampak pada konservatisme. *Financial distress* dapat diartikan sebagai pertanda indikasi munculnya berupa tanda-tanda peringatan atau gejala yang berkaitan dengan terpuruknya keadaan keuangan di dalam suatu perusahaan terkait, atau dimana suatu kondisi yang dapat terjadi sebelum terjadinya masalah kebangkrutan. Penyebab adanya tragedi kebangkrutan kemungkinan besar disebabkan oleh kesulitan suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, serta ketidakmampuannya melunasi kewajibannya. (Saputra, 2016).

Selain *financial distress*, menurut beberapa penelitian terdahulu, rasio intensitas modal diindikasikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Besarnya modal dalam bentuk aktiva tetap digambarkan oleh intensitas modal. Lebih lanjut, intensitas modal dipersepsikan sebagai ukuran seberapa besar bagian dari aset tetap suatu perusahaan yang dimilikinya. (Suharni et al., 2019).

Faktor berikutnya yaitu *leverage* yang diindikasikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Leverage* dapat diartikan apabila perusahaan memiliki suatu hutang yang besar, maka kreditor memiliki hak untuk mengendalikan dan mengetahui tindakan operasional dari perusahaan, memastikan perusahaan mengikuti konsep kehati-hatian dalam melaporkan pendapatan. Kompleksitas operasi merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Besarnya kompleksitas operasi suatu bisnis dapat bervariasi tergantung dari jumlah, lokasi serta keberadaan unit perusahaan (cabang), pembentukan departemen dan pembagian tanggung jawab yang terkait dengan berbagai unit tersebut. Berdasarkan gambaran masalah yang disajikan, penulis merasa terdorong untuk menjalankan sebuah penelitian yang mengangkat judul "Pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage* dan Kompleksitas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi" serta dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap konservatisme akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yaitu suatu teori yang mendasari pada penelitian yang dilakukan ini. Adanya suatu hubungan terkait keagenan terjadi apabila satu atau bahkan lebih pemilik (prinsipal) mempekerjakan seseorang (agen) bertujuan untuk memberi layanan serta langkah selanjutnya mendelegasikan terkait wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen, menurut teori keagenan. Adanya pendelegasian terkait wewenang ini dapat menimbulkan suatu permasalahan keagenan seperti terdapat konflik kepentingan diantara prinsipal (pemegang saham/pemilik) dan agen (manajemen perusahaan) (Islami et al., 2022). Dalam hal ini, klien merupakan pihak yang mempercayakan perwakilan, akan tetapi klien tidak diperbolehkan ikut campur urusan teknis perusahaan membagikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak diperkenankan untuk campur tangan dalam urusan teknis bisnis.

Jensen dan Mecking (1976) dalam (Rif'an & Agustina, 2021) menurut definisi, dalam perjanjian ini terjadi penyerahan sebagian mengalihkan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain. Akibatnya, dalam teori menyiratkan bahwa semua partisipan yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan dalam keberhasilan perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat di dalam perjanjian ini merupakan pemegang saham yang memiliki peran sebagai prinsipal serta manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sebuah sikap pemikiran yang saat dihadapkan dengan ketidakpastian cenderung menerapkan tindakan atau pendekatan yang mempertimbangkan kemungkinan hasil terburuk yang mungkin timbul dari tidak adanya kepastian tersebut. Dampak dari menerapkan konservatisme yaitu adopsi sikap berhati-hati ketika mengenali dan mengukur pendapatan serta aset. Biasanya, hal ini tercermin dalam penerapan kebijakan akuntansi, di mana pendapatan dan aset cenderung dinilai lebih rendah daripada sebenarnya atau kewajiban dinilai lebih tinggi. Konservatisme juga sering digunakan untuk mengakui potensi kerugian secara dini, menunda pengakuan keuntungan dan pendapatan, yang pada akhirnya mungkin terjadi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dalam periode saat ini. Ini juga dapat mengakibatkan penyajian laba yang lebih rendah dalam periode berikutnya. (Suwardjono, 2014).

Financial Distress

Kesulitan keuangan atau yang umumnya dikenal dengan *financial distress* dapat dijelaskan dengan adanya suatu sinyal atau suatu indikasi awal dari memburuknya kondisi terkait keuangan pada suatu perusahaan, atau dengan situasi yang muncul sebelum terjadi likuidasi atau kebangkrutan. Dalam situasi kesulitan keuangan, manajer dapat mengatur tingkat konservatisme dalam akuntansi perusahaan. (Pramudita, 2012). Ketika suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi komitmen kepada kreditor untuk terkait pembayarannya (Brigham, E. F., & Daves, 2003).

Intensitas Modal

Besarnya modal dalam bentuk aktiva tetap digambarkan oleh intensitas modal (Suharni et al., 2019). Intensitas modal adalah suatu indikator hipotesis biaya politik karena apabila sejumlah besar aset yang semakin dipergunakan pada operasi perusahaan untuk menciptakan penjualan produk yang dihasilkan perusahaan, oleh karena itu semakin kuat pula kekuatan perusahaan tersebut (Alfian & Sabeni, 2013 dalam Hariyanto, 2021). (Rizki Hertina, 2017) semakin tinggi intensitas modal, semakin banyak upaya yang dilakukan manajer untuk

membatasi keuntungan, dan laporan keuangan akan lebih berhati-hati, yang diwakili oleh angka konservatisme akrual.

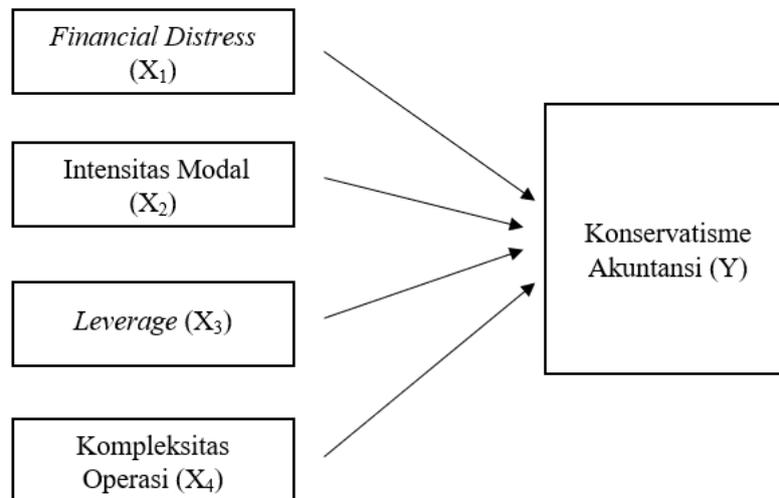
Leverage

Tingkat leverage suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan sumber keuangannya. Dalam (Dewi & Candradewi, 2018) *Leverage* dihitung dengan membandingkan jumlah utang dengan nilai modal sendiri pada akun keuangan akhir tahun perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan, *leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan dan pemanfaatan aset berbiaya tetap untuk meningkatkan calon keuntungan pemegang saham (Sartono, 2010 : 123).

Kompleksitas Operasi

Besarnya kompleksitas operasional suatu bisnis (cabang perusahaan) ditentukan oleh jumlah dan lokasi unit operasionalnya, serta beragam produk yang tersedia dan berbagai segmen pasar yang dilayani (Rahmawati & Suryono, 2015).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Teori

Pengembangan Hipotesis

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H2: Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Metode Penelitian

Jenis pada penelitian merupakan kuantitatif pada penelitian yang dilakukan ini. Jenis dari penelitian ini digunakan karena data *Financial Distress*, Intensitas Modal, *Leverage*, Kompleksitas Operasi serta terakhir Konservatisme Akuntansi yang diperoleh berupa angka atau data kuantitatif. Data sekunder yang diperlukan dan dipergunakan dalam penelitian ini mencakup laporan terkait keuangan pada perusahaan yang masuk kriteria *food and beverage* seperti neraca, laporan arus kas, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, serta informasi pendukung lainnya yang diperlukan terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022. Sumber data ini didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan dan situs resmi masing-masing dari perusahaan.

Pada penelitian ini populasi merujuk pada seluruh perusahaan yang masuk kategori *food and beverage* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2020 hingga 2022. Sampel pada gilirannya, merupakan sebagian dari populasi yang lebih besar tersebut. Dengan mengumpulkan sampel, dapat menghasilkan statistik. Purposive sampling adalah salah satu strategi yang diterapkan dalam pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan suatu metode yang memperhitungkan faktor-faktor khusus dalam pengambilan sampel.

4. Hasil Dan Pembahasan

Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel dependen yang ditetapkan yaitu konservatisme akuntansi. Menurut pandangan (Givoly dan Hayn dalam Susanto & Ramadhani, 2016) menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi diukur dengan melihat pola akuntansi akrual selama beberapa bulan. Selisih perbedaan dari keuntungan bersih sebelumnya penyusutan atau amortisasi serta aliran kas dari kegiatan aktivitas operasi operasional merupakan akrual yang dimaksud. Menurut (Hery, 2017) konservatisme akuntansi diproksikan dengan:

$$\text{Total Akrual} = \frac{(NI + \text{Depresiasi}) - CFO}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Financial Distress

Kesulitan finansial merujuk pada periode di mana situasi keuangan mengalami penurunan sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau proses likuidasi. Model Grover adalah salah satu metode untuk mengukur kondisi kesulitan finansial. Menurut (Grover, 2001 dalam Prihanthini & Sari, 2013) *financial distress* diproksikan dengan:

$$G - \text{Score} = 1,650.X1 + 3,404.X2 - 0,016.X3 + 0,057$$

Keterangan:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Intensitas Modal

Intensitas modal suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana jumlah modal yang dimilikinya berupa bentuk seperti aset yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan melalui pemasaran barang. Apabila rasio intensitas modal naik atau tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan mengalokasikan sejumlah besar modalnya (Susanto & Ramadhani, 2016). Menurut Watts (Watts, R. L., 1986) tentang *positive accounting theory* (dalam Alfian Angga, 2013) rumus perhitungan rasio intensitas modal diproksikan dengan:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

c. Leverage

Rasio leverage didefinisikan dan dinilai menggunakan debt to total aset Ratio atau DAR. DAR yaitu persentase yang menyatakan hubungan antara total utang dan total aset (Harjito dan Martono, 2013). Menurut (Syamsuddin, 2011) DAR diproksikan dengan:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kompleksitas Operasi

Ada tidaknya anak perusahaan menunjukkan kompleksitas operasi. (Rahmawati & Suryono, 2015) menggunakan variabel dummy dalam pengukurannya, dapat merumuskan pernyataan kompleksitas operasi perusahaan sebagai berikut: "Kompleksitas operasi dapat diprosikan dengan menggunakan variabel dummy, di mana **nilai 1** mengindikasikan keberadaan anak perusahaan, sementara **nilai 0** menunjukkan ketiadaan anak perusahaan."

Metode Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Uji Simultan (Uji F), Uji Partial (Uji t), dan Koefisien determinasi (R^2) merupakan komponen analisis regresi berganda. Sebelum memulai uji hipotesis dalam konteks regresi linier berganda, langkah awal yang diperlukan untuk dilakukan adalah dengan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ada beberapa tahapan seperti meliputi pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta terakhir uji autokorelasi dengan memanfaatkan bantuan program dari SPSS versi 26. Persamaan dalam dilakukannya penelitian yaitu analisis regresi linier berganda yang diterapkan, berikut persamaannya:

$$KA = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 IM + \beta_3 LEV + \beta_4 KO + e$$

Keterangan:

- KA = Konservatisme Akuntansi
 α = Konstanta
 FD = *Financial Distress*
 IM = Intensitas Modal
 LEV = *Leverage*
 KO = Kompleksitas Operasi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi
 e = Error

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	98	107,00	1969,00	831,8878	455,81887
Intensitas Modal	98	262,00	3185,00	1312,1122	663,28633
Leverage	98	106,00	744,00	420,2449	168,29865
Kompleksitas Operasi	98	0,00	1,00	0,8673	0,34094
Konservatisme Akuntansi	98	-45,00	505,00	226,0204	112,48092
Valid N (listwise)	98				

Sumber Data Yang diolah, 2023

Berdasarkan merujuk tabel 1, merangkum temuan statistik deskriptif untuk setiap keseluruhan variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel (N) total sejumlah 98, dapat diinterpretasikan berikut ini:

- Variabel *Financial Distress* (X_1) mempunyai nilai terendah (*minimum*) 107,00 dimiliki oleh perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2020, sebaliknya nilai tertinggi atau *maximum* diperoleh sebesar 1969,00 yang dimiliki oleh perusahaan Delta Jakarta Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 831,8878 dengan standar deviasi 455,81887.
- Variabel Intensitas Modal (X_2) memiliki nilai terendah (*minimum*) 262,00 dimiliki oleh perusahaan Indo Oil Perkasa Tbk tahun 2020, sebaliknya nilai tertinggi atau *maximum* diperoleh sebesar 3185,00 yang dipunyai oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1312,1122 dan standar deviasi 663,28633.

- c. Variabel *Leverage* (X_3) memiliki nilai terendah (*minimum*) 106,00 diperoleh perusahaan Bisi International Tbk tahun 2022, sebaliknya nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 744,00 didapatkan oleh perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2021. Nilai rata - rata atau *mean* sebesar 420,2449 dengan standar deviasi 168,29865.
- d. Variabel Kompleksitas Operasi (X_4) diprosikan dengan variabel dummy, yaitu tanda 1 digunakan untuk mengidentifikasi entitas yang terdapat anak perusahaan sementara tanda 0 digunakan untuk yang tidak terdapat anak perusahaan. Dengan demikian diperoleh nilai terendah atau *minimum* adalah 0, sebaliknya untuk nilai tertinggi atau *maximum* 1. Nilai rata-rata sebesar 0,8673 dengan standar deviasi 0,34094.
- e. Variabel Konservatisme Akuntansi (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) -45,00 diperoleh oleh perusahaan Bisi International Tbk tahun 2020, sebaliknya untuk nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 505,00 didapatkan oleh perusahaan Budi Starch Sweetener Tbk tahun 2022. Nilai rata rata atau mean didapatkan parafrassebesar 226,0204 dengan standar deviasi 112,48092.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			Unstandardized Residual
N			98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		106,78340908
Most Extreme Differences	Absolute		,082
	Positive		,039
	Negative		-,082
Test Statistic			,082
Asymp. Sig. (2-tailed)			,102 ^c

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 2, nilai Asymp.Sig. adalah 0,102, menyatakan lebih tinggi atau besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada data penelitian yang dipergunakan sebagai sampel telah berdistribusikan dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Distress	0,549	1,821	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Intensitas Modal	0,863	1,159	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Leverage	0,562	1,779	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Kompleksitas Operasi	0,797	1,254	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 3, menyatakan bahwa semua secara keseluruhan variabel independent yang telah digunakan untuk penelitian ini tidak terdapat tanda-tanda terindikasi adanya multikolinieritas, karena nilai VIF keseluruhan variabel yang digunakan menunjukkan kurang atau lebih rendah dari sebesar 10 serta nilai dari toleran lebih tinggi dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Financial Distress	0,325	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Intensitas Modal	0,336	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,309	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi	0,810	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 4, menyatakan bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai sig. menunjukkan lebih tinggi dari 0,05. Hasilnya, secara keseluruhan variabel independent yang dipergunakan pada penelitian bebas dari indikasi masalah gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4,99406
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	49
Total Cases	98
Number of Runs	56
Z	1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,223

a. Median

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 5, nilai Asym.Sig didapatkan sebesar 0,223, yang mengimplikasikan memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05. Hasilnya, dapat dinyatakan dalam kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi adanya masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	405,784	72,277		5,614	0,000
	Financial Distress	-0,041	0,033	-0,168	-1,261	0,210
	Intensitas Modal	-0,013	0,018	-0,079	-0,743	0,459
	Leverage	-0,221	0,088	-0,331	-2,518	0,014
	Kompleksitas Operasi	-40,336	36,373	-0,122	-1,109	0,270

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Persamaan berikut diturunkan dari tabel 6 temuan uji analisis regresi linier berganda di atas:

$$KA = 405,784 - 0,041FD - 0,013IM - 0,221LEV - 40,336KO + e$$

Berikut beberapa kesimpulan pernyataan yang diperoleh dari persamaan tersebut:

1. Nilai konstanta sebesar 405,784 artinya bahwa apabila variabel *financial distress* (FD), intensitas modal (IM), *leverage* (LEV), kompleksitas operasi (KO) dianggap konstant bernilai 0 atau tidak berubah, maka variabel dependen konservatisme akuntansi sebesar 405,784.
2. Koefisien regresi pada variabel independen *financial distress* mempunyai tanda negatif dan bernilai -0,041. Artinya apabila *financial distress* mengalami peningkatan atau naik sebesar satu rupiah maka pada variabel dependen konservatisme akuntansi turun sebesar 0,041 rupiah dengan berasumsi seluruh variabel independent lain tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel intensitas modal memiliki tanda negatif dan bernilai -0,013. Hal ini menyatakan bahwa jika intensitas modal meningkat sebesar satu rupiah maka pada konservatisme akuntansi akan mengalami kondisi penurunan sebesar -0,013 rupiah jika seluruh variabel independent lain tetap.
4. Koefisien regresi pada variabel *leverage* mempunyai tanda negatif dan bernilai sebesar -0,221. Dengan ini menyimpulkan bahwa apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,221 rupiah dengan berasumsi seluruh variabel independent lain tetap.
5. Koefisien regresi pada variabel kompleksitas operasional mempunyai tanda negatif dan bernilai -40,336. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompleksitas operasional meningkat sebesar satu rupiah maka yang akan terjadi konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -40.336 rupiah jika seluruh variabel independen yang lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121178,403	4	30294,601	2,547	0,044 ^b
	Residual	1106061,556	93	11893,135		
	Total	1227239,959	97			

Sumber: Data yang telah diolah, 202

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 7, terlihat bahwa signifikansi dari kolom Sig. tersebut yaitu $0,044 < 0,05$. Dengan hasil demikian dapat diperoleh pernyataan kesimpulan bahwa variabel-variabel independent meliputi *financial distress*, intensitas modal, *leverage*, dan kompleksitas operasi terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel dependen yang digunakan, yaitu variabel konservatisme akuntansi.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Financial Distress	-1,261	0,210	Tidak Signifikan
Intensitas Modal	-0,743	0,459	Tidak Signifikan
Leverage	-2,518	0,014	Signifikan
Kompleksitas Operasi	-1,109	0,270	Tidak Signifikan

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 8, hasil analisis penelitian uji t berikut:

1. Nilai signifikan menunjukkan bahwa untuk pengaruh X1 (*financial distress*) terhadap Y (konservatisme akuntansi) adalah 0,210, yang artinya lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh signifikan dari *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak.
2. Nilai signifikan menunjukkan bahwa untuk pengaruh X2 (intensitas modal) terhadap Y (konservatisme akuntansi) yaitu sebesar 0,459, yang artinya lebih tinggi dari 0,05. Ini

mengindikasikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh signifikan dari intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis 2 ditolak.

3. Nilai signifikan menunjukkan bahwa untuk pengaruh X3 (*leverage*) terhadap Y (konservatisme akuntansi) adalah 0,014, yang artinya lebih rendah dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Maka dengan demikian, hipotesis 3 diterima.
4. Nilai signifikan menunjukkan bahwa untuk pengaruh X4 (kompleksitas operasi) terhadap Y (konservatisme akuntansi) adalah 0,270, yang artinya lebih tinggi dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh signifikan dari kompleksitas operasi terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis 4 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,314 ^a	0,099	0,060	109,05565

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan merujuk pada hasil tabel 9, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) ialah sebesar 0,060. Maka dinyatakan kesimpulan bahwa variabel independen *financial distress* (FD), intensitas modal (IM), *leverage* (LEV), dan kompleksitas operasional (KO) hanya menjelaskan 6,0% variasi dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Sehingga sisanya (94%) terdapat oleh unsur-unsur yang bukan bagian dari dalam model penelitian yang diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *financial distress* (FD) terhadap konservatisme akuntansi

Merujuk dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi yaitu 0,210, yang berarti memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05. Hasil demikian, dapat dinyatakan kesimpulan bahwa H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat adanya pengaruh signifikan antara *financial distress* (FD) terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini mungkin terjadi saat perusahaan yang menghadapi kesulitan terkait keuangan terus menerapkan pendekatan akuntansi yang konservatif. Akibatnya, laporan keuangannya mungkin menjadi terlalu rendah, yang dapat memberikan tanda-tanda negatif kepada pihak luar, terutama kreditur, sehingga mereka enggan memberikan pinjaman tambahan untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Menurut (Saputra, 2016) jika tingkat kesulitan keuangan mengalami peningkatan, maka kecenderungan untuk mengadopsi pendekatan prinsip akuntansi yang lebih berhati-hati akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi ketika perusahaan mulai kesulitan memenuhi batas akhir pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menyatakan bahwa perusahaan kemungkinan tidak terpenuhinya komitmen dalam waktu dekat.

Temuan penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian yang telah diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi et al., 2020), (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020), dan (Saputra, 2016) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh intensitas modal (IM) terhadap konservatisme akuntansi

Merujuk dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa nilai dari signifikansi untuk pengaruh intensitas modal (IM) terhadap konservatisme akuntansi adalah 0,459, artinya mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,05. maka disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara intensitas modal (IM) terhadap konservatisme akuntansi.

Ini karena besarnya intensitas modal mengindikasikan bahwa perusahaan telah meningkatkan penggunaan asetnya untuk mendukung operasi produksi dan pemasaran, dengan harapan dapat meningkatkan penjualan. Tingkat intensitas modal yang relatif naik atau besar juga mencerminkan perusahaan melaporkan nilai aset yang signifikan. Perusahaan ini mengadopsi sikap optimis untuk memperlihatkan kepada calon investor bahwa mereka memiliki kinerja perusahaan yang kuat. (Dalvi dan Mardanloo, 2014 dalam Lestari, 2021).

Hasil penelitian selaras sesuai dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian yang telah disampaikan oleh (Lestari, 2021), yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh tingkat intensitas modal.

3. Pengaruh leverage (LEV) terhadap konservatisme akuntansi

Merujuk dari hasil uji t, dapat dinyatakan kesimpulan bahwa nilai signifikansi untuk *leverage* terhadap konservatisme akuntansi yaitu 0,014, yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Maka dengan ini, dapat diimplikasikan bahwa H_3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap konservatisme akuntansi. Keadaan ini menunjukkan bahwa *leverage* adalah faktor yang penting dalam praktik konservatisme akuntansi.

Hasil seirama dengan yang telah diungkapkan oleh (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020) dan (Saputra, 2016) yang memberikan pernyataan bahwa *leverage* terdapat adanya pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh kompleksitas operasi (KO) terhadap konservatisme akuntansi

Merujuk dari hasil uji t, dapat dinyatakan kesimpulan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh kompleksitas operasi (KO) terhadap konservatisme akuntansi adalah 0,270, yang berarti mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,05. Dengan hasil demikian, dapat dinyatakan dengan kesimpulan bahwa H_4 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh signifikan antara kompleksitas operasi (KO) terhadap konservatisme akuntansi.

5. Penutup

Kesimpulan

1. *Financial distress* (FD) tidak terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Hipotesis 1 ditolak.
2. Intensitas modal (IM) tidak terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Hipotesis 2 ditolak.
3. *Leverage* (LEV) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Hipotesis 3 diterima.
4. Kompleksitas operasi (KO) tidak terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga Hipotesis 4 ditolak.

Saran

1. Peneliti yang selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan melakukan pengambilan sampel dari sektor yang bukan bagian dari sub *food and beverage* atau terkait makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta memperluas jangka riset agar memastikan hasil penelitian yang diperoleh dengan ketepatan dan akurasi yang tinggi.
2. Bagi para peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif atau penambahan variabel tambahan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan

peningkatan jumlah sampel dengan jenis perusahaan yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfian Angga, A. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–10.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2003). *Intermediate Financial Management with Thomson One (8th ed.)*.
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), 4774–4802.
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta). PT Gramedia.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Exchange for the 2017-2019 Period) Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295.
- Lestari, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5, 1421–1432.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40–50.
- Pramudita, N. (2012). *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*. 1(2).
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Z-SCORE , Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan zaman yang diikuti dengan per. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 417–435.
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 NO.(7), 1–17.
- Rif'an, M., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 723–750.
- Rizki Hertina, N. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan, Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221. <https://www.neliti.com/publications/134896/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-kontrak-utang-tingkat-kesulitan-keuangan>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE Yogyakarta.

- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4974>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (edisi keti). BPFE Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Pt.Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Watts, R. L., dan J. L. Z. (1986). *Positive Accounting Theory*. Badan Penerbit: Prentice Hall.